

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Penelitian Tindakan Kelas**

##### **1. Definisi Penelitian Tindakan Kelas**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasi dengan baik dan benar. Menurut Suharsimi Arikunto (2012, hlm. 135) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. “

Menurut Sukardi dalam Syifa Aswa. (2017, hlm.57) mengatakan bahwa PTK adalah penelitian dalam pelaksanaan terbingkai dalam beberapa pembagian waktu atau siklus.

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas untuk memperbaiki pengalaman kerja yang dilaksanakan pada saat sedang mengajar, dimana dalam pelaksanaannya terdapat pembagian waktu atau siklus.

##### **2. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Ada beberapa prinsip dasar yang melandasi PTK. Menurut Hopkins dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 6) prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tugas utama guru adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru.
- c. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas.
- d. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar.
- e. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah.
- f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

Sedangkan menurut Arikunto,dkk (2012, hlm.110) ada beberapa prinsip PTK yang perlu diperhatikan, yaitu:

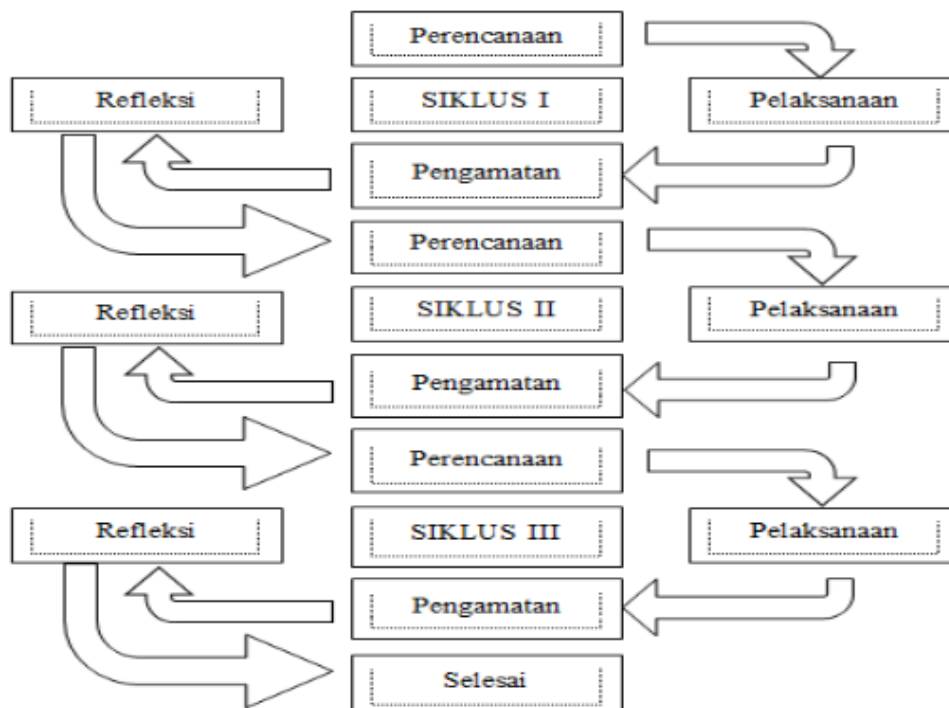
- a. *Inkuirireflektif*, yaitu PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran rill yang sehari-hari dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Jadi, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*).
- b. *Kolaboratif*, yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tindakan dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas (dosen), tetapi harus berkolaborasi dengan guru. PTK merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.
- c. *Reflektif*, PTK memiliki ciri khusus yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

## **B. Desain Penelitian**

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2012, hlm. 105) bahwa model penelitian tindakan kelas adalah bentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahapan Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan apabila keberhasilan siswa sudah mencapai nilai maksimum (kriteria keberhasilan).

Desain rancangan tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika hasil dari refleksi siklus I belum mencapai 80%, maka dibuat rencana yang telah direvisi untuk masuk ke siklus II, dan jika pada siklus II hasil refleksi masih belum berhasil buat rencana kembali yang telah di revisi untuk masuk pada siklus ke III. Tahap-tahap tersebut membentuk alur Tindakan Penelitian yang berbentuk spiral. Tindakan tersebut dapat digambarkan seperti pada bagan berikut :

### Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart



**Bagan 3.1**

### Desain Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, (2012, hlm. 16)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV terhadap subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 Pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 6x35 menit. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam siklus penelitian tindakan kelas sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus perhatian utama untuk diamati kemudian pembuatan instrumen pengamatan untuk membantu peneliti menyimpan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung secara akurat Arikunto (2012, hlm. 18). PTK tidak rubah seperti penelitian-penelitian

ilmiah lainnya yang selalu dipersiapkan secara matang. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Culamega pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

## **2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah tahap pelaksanaan tindakan yang berlangsung di dalam kelas. Tahapan ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah disiapkan sebelumnya. Arikunto (2012, hlm. 62) mengatakan hendaknya perlu diingat, bahwa pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning*. Diharapkan dengan tindakan tersebut bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran siswa yang dijadikan subjek penelitian.

## **3. Tahap Pengamatan/Observasi (*Observing*)**

Observasi dilakukan dengan mengamati situasi proses pembelajaran, apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan skenario dalam RPP, keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pengamatan/observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Tahapan ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisa selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya atau siklus II serta jika pada siklus II masih belum berhasil maka dilakukan kembali tindak lanjut pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa refleksi adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti, guru pelaksanaan tindakan, observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut bisa diperbaiki serta hal tersebut tidak terulang pada siklus berikutnya, refleksi harus dilakukan sebaik mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan dan hasil tes yang diberikan pada siswa. Apabila pada siklus I tujuan pembelajaran belum tercapai maka perlu adanya perbaikan pada siklus II serta siklus III jika masih belum tercapai pada siklus II.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung di semester I yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung. Guru yang bekerjasama sebagai observer dalam penelitian ini adalah Wali Kelas IV A, bernama Hj. Kurniati, S.Pd. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Serta respon guru yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV sikap

peduli dan siswa masih belum terlihat, serta hasil belajar siswa yang rendah. Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Tabel 3.1**

**Daftar Subjek Penelitian Kelas IV A SDN 130 Batununggal Sekelimus**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P
1.	Aditia Supriatna	L
2.	Anisa Tiara C	P
3.	Ayu Nurul H	P
4.	Bayu Rizki M	L
5.	Diana N	P
6.	Dina Karisma	P
7.	Deskia Tri I	P
8.	Idhar Dwi R	L
9.	Jamil Arya S	L
10.	Keysha Nur L	P
11.	Maura Silviani P	P
12.	M. Raz Arsa F	L
13.	M. Rizki R	L
14.	Naufal Mustopa	L
15.	Rezvan Raihan P	L
16.	M. Paozan	L
17.	Riyanti	P
18.	Syaira Rizkia A	P
19.	Syta Al Naira A	P
20.	Sansan Yanuar	L
21.	Raisa N	P
22.	Salma Salsabila	P
23.	Fachri M	L
24.	Mira Septiani	P
25.	Rista	P

26.	Azahra	P
-----	--------	---

Sumber : SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung

## 2. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah sikap peduli dan santun serta prestasi belajar siswa. Melalui model pembelajaran peneliti ingin meningkatkan sikap peduli dan santun serta prestasi belajar siswa.

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IVA SD Negeri 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan yaitu Kurikulum 2013

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Rencana Kegiatan	Juni (Minggu ke )				Juli (Minggu ke)				Agustus (Minggu ke)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Permintaan izin kepala sekolah	■											
2	Permintaan kerja sama dengan guru kelas IV	■											
3	<b>Persiapan</b>												
	Menyusun perangkat pembelajaran		■	■									
	Menyiapkan alat dan bahan				■	■							
	Menyusun instrumen				■	■							
4	<b>Pelaksanaan tindakan siklus 1</b>												
	Menyiapkan kelas						■						
	Perencanaan						■						
	Pelaksanaan						■						
	Observasi						■						
	Evaluasi						■						
	Refleksi						■						
5	<b>Pelaksanaantindakan siklus 2</b>												
	Perencanaan						■						
	Pelaksanaan						■						
	Observasi						■						

	Evaluasi													
	Refleksi													
6	<b>Pelaksanaantindakan siklus 3</b>													
	Perencanaan													
	Pelaksanaan													
	Observasi													
	Evaluasi													
	Refleksi													
6	Finalisasi draf skripsi													
7	Persiapan sidang skripsi													

Sumber :Madinatul Fadhillah (2018, hlm. 51-52)

#### D. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 3), Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK adalah penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Disamping variabel tersebut, masih ada beberapa variabel lain yaitu :

1. Variabel input : sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, pendidik, peserta didik, prosedur evaluasi.
2. Variabel proses : interaksi belajar, gaya guru mengajar, implementasi model *Problem Based Learning*.
3. Variabel output : peningkatan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

#### E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

##### 1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2012, hlm. 30) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data menurut Sugiyono (2013, hlm 68) adalah suatu



cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sedangkan Menurut Arikunto (2013, hlm, 265) “Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian tersebut terdapat berbagai komponen yang harus dilengkapi sebelum melakukan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka dilakukan riset kepustakaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang terhadap permasalahan yang ada. Adapun teknik dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

Menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 47-51) dalam tahap pengumpulan data ini menjadi teramat penting karena kesahihan sebuah hasil PTK berdasar pada ketetapan alat pengumpulan data yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK yaitu:

a. Tes

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 49) mengemukakan bahwa,

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm 193) menyatakan bahwa “tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes yang digunakan dalam penelitian ini Pemberian tes berupa tes berbentuk tulisan pilihan ganda. Tes ini termasuk kedalam data kuantitatif karena dilihat dari perolehan skor yang diperoleh siswa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### b. Non tes

Teknik non tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknik ini berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi peserta didik pada umumnya yang bersifat kualitatif.

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari guru dan sekolah. Yang mana kegunaan dari teknik non tes ini adalah pengumpulan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes, seperti halnya kebiasaan belajar peserta didik baik dirumah maupun di sekolah yang didapat dari keterangan orang tua maupun dari lingkungan sekitar.

Teknik non tes ini sangat penting untuk dipahami, dimana data peserta didik tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat kuantitatif yang biasanya berupa data kognitif, melainkan juga menyangkut hal-hal yang tidak kalah pentingnya untuk dikenali dan dipahami, yaitu data yang berupa kualitatif atau non kognitif dan lingkungan peserta didik.

##### 1) Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm, 199) “observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan suatu dengan mata. Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 50) “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan “Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks baik itu proses biologis dan psikologis yang dapat diamati dan diukur perubahan tingkah laku individu dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

## 2) Dokumentasi

Nawawi dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.Dokumentasi ini berupa foto -foto aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dokumentasi diambil untuk memperjelas dan meperkuat data dalam penelitian tindakan kelas

## 2. Instrumen penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan Instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 230) “Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang latrenatif jawabannya memiliki stnadar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban.”

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan yang memiliki standar skala jawaban tertentu.

### a. Tes Hasil Belajar (Pretest dan Posttest)

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal Pilihan Ganda (*multiple choice*).

1) *Pre-test*

Menurut Anas Sudjono (2001, hlm 69), “*Pre-test* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa.”

2) *Post-test*

Menurut Anas Sudjono (2001, hlm 70), “*Post-test* atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai sebaik-baiknya oleh siswa.”

Metode dan strategi yang digunakan dengan pembelajaran *pre-test* dan *post-test* bisa membantu guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan dan cara mengajar serta pemberian *pre-test* dan *post-test* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa juga kesiapan pada kegiatan belajar sehingga prestasi belajar bisa meningkat. Untuk mengpdapatkan data dari hasil belajar, maka peneliti memaparkan terlebih dahulu kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklusnya.

Tabel 3.3

**Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I**  
**Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa**

No .	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
1	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.	Pilihan Ganda	10	4
			3.2.2 Menyikapi dengan bijak keragaman budaya yang ada di Indonesia.	Pilihan Ganda	10	5
2	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan	Pilihan Ganda	10	1

		gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.			
			3.1.2 Memahami definisi gagasan utama dan gagasan pendukung.	Pilihan Ganda	10	2
3	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi .	Pilihan Ganda	10	3
4	Matematika	3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	3.8.1 Mengetahui ciri-ciri segi banyak.	Pilihan Ganda	10	9
			3.8.2 Menyebutkan (contoh, bukan contoh, ciri-ciri, dan definisi) segi banyak dengan benar.	Pilihan Ganda	10	7
5	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Memahami tentang keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.	Pilihan Ganda	10	8
6	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa..	Pilihan Ganda	10	6
			3.3.2 Mengetahui daerah asal tarian Bungong Jeumpa	Pilihan Ganda	10	10

Sumber : Madinatul Fadhillah (2018, hlm. 55-56)

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II**  
**Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
1	PJOK	3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	3.1.1 Menjelaskan aturan main Bentengan dan Gobak Sodor sebagai salah satu bentuk permainan tradisional yang mempraktikan variasi pola gerak dasar lokomotor,	Pilihan Ganda	10	3
2	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	Pilihan Ganda	10	5
		3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Mengetahui ciri-ciri gagasan pokok dan pendukung.	Pilihan Ganda	10	4
3	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat.	Pilihan Ganda	10	1
			3.6.2 Mengetahui ciri-ciri dan sumber bunyi.	Pilihan Ganda	10	2
4	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	3.1.1 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks yang dibaca	Pilihan Ganda	10	7

5	Matematika	3.8 Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	3.8.1 Menyebutkan contoh segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan di lingkungan	Pilihan Ganda	10	9 dan 10
6	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	Pilihan Ganda	10	6 dan 8

Sumber : Madinatul Fadhillah (2018, hlm. 57-58)

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus III**

**Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
1	Matematika	3.8 Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	3.8.1 Menjelaskan perbedaan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan benar.	Pilihan Ganda	10	4 dan 5
2	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk	Pilihan Ganda	10	3
3	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan	Pilihan Ganda	10	1 dan 2

4	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	Pilihan Ganda	10	6 dan 7
5	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis	Pilihan Ganda	10	8
6	PJOK	3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	3.1.1 Menjelaskan prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari dan lompat melalui permainan benteng-bentengan dan gobak sodor	Pilihan Ganda		9 dan 10

Sumber :Madinatul Fadhillah (2018, hlm 58-59)

## b. Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.6

### Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1	2	3	4	5
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1	2	3	4	5
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
5.	Penilaian proses pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	5
Jumlah Skor						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$						



Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2017, hlm.31)

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Format penilaian RPP menggunakan Skala Likert 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

5 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan secara terperinci dan sesuai (Sangat Baik).

4 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan secara terperinci dan kurang sesuai dengan pencapaian indikator yang diamati (Baik).

3 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati tetapi pembuatannya dilakukan tidak terperinci (Cukup).

2 = RPP yang dibuat kurang memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan tidak terperinci (Kurang).

1 = RPP yang dibuat tidak memenuhi indikator/aspek yang diamati (Sangat Kurang).

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (30)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4: Skala Penelitian

## c. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 3.7**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1	2	3	4	5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5
<b>B. Kegiatan Inti</b>						
1.	Melakukan <i>free test</i>	1	2	3	4	5
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5
<b>C. Kegiatan Penutup</b>						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5
3.	Melakukan refleksi	1	2	3	4	5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5
<b>Jumlah Skor</b>						
Nilai RPP = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$						

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2017, hlm.32)

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Format penilaian RPP menggunakan Skala Likert 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 5 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati secara runtun dan terperinci (Sangat Baik).
- 4 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup indikator/aspek yang diamati secara runtun (Baik).
- 3 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati dilakukan secara random (Cukup)
- 2 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kurang mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati (Kurang).
- 1 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran tidak mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati (Sangat Kurang).

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (75)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4: Skala Penelitian

#### d. Instrumen Observasi Sikap

**Tabel 3.8**  
**Instrumen Penilaian Sikap Peduli**

No.	Nama	Aspek yang diamati																K	K	M	N	A	KETERANGAN	
		Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran				Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa /memiliki				Menolong teman yang mengalami kesulitan				Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah									Tuntas	Belum tuntas
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S							
T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1																								
2																								
3																								

Sumber: buku panduan penilaian SD (2016, hlm. 25)

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap peduli peserta didik. Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap peduli yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sudah Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Mulai Berkembang, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Mulai Terlihat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Belum Terlihat, apabila tidak pernah melakukan.

Petunjuk Pensokran:

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor (16)}} \times 100 =$$

**Tabel 3.9**  
**Instrumen Penilaian Sikap Santun**

No.	Nama	Aspek yang diamati																K K M	N A	KETERANGAN	
		Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar				Berpakaian rapi dan pantas				Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekola				Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain						Tuntas	Belum Tuntas
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S				
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M				
1																					
2																					
3																					

Sumber: buku panduan penelitian SD (2016, hlm. 24)

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap peduli peserta didik. Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap peduli yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sudah Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Mulai Berkembang, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Mulai Terlihat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Belum Terlihat, apabila tidak pernah melakukan.

Petunjuk Pensokran:

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor (16)}} \times 100 =$$

### e. Instrumen Observasi Keterampilan

**Tabel 3.10**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan**

No.	Nama	Keterampilan mencari informasi												J U M L A H	K K M	N A	K e t.
		Berkonsentrasi mendengarkan informasi				Melakukan kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber				Bertanya kepada siapapun							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1																	
2																	

Sumber: Syifa Aswa (2017, hlm 68)

Kriteria:

4= Sangat Baik, apabila sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

3 = Baik, apabila baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

2= Cukup, apabila cukup dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

1= Perlu bimbingan, apabila perlu bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

Pengolahan data:

$$NA = \frac{JS}{ST (12)} \times 100 =$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir  
JS : Jumlah Skor  
ST : Skor Total  
100 : Skala

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Teknik analisis data ini berupa analisis tes hasil belajar, dan observasi.

Pengumpulan data di atas akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian dikonfersikan menjadi kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat. Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Sugiyono (2013, hlm 88) menyatakan pendapatnya atas analisis data:

Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis data memerlukan daya daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama biasa diklasifikasikan oleh peneliti yang berbeda.

Menurut Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan data kualitatif yang di interpretasikan dalam bentuk uraian.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan untuk diolah menjadi data tertentu baik dalam bentuk tabel, matrik atau cerita yang memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual tinggi.

Adapun langkah-langkah pengolahan data kegiatan guru baik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sikap dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

### **1. Teknik Analisis Hasil Observasi**

Dalam lembar observasi ini berisikan tentang penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kegiatan guru, dan sikap. Selama kegiatan pembelajaran, maka dilakukan pengolahan nilai yang diperoleh dari pedoman observasi penilaian kegiatan guru, kegiatan siswa, dan penilaian sikap siswa.

Data observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif.

**a. Teknik Penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Penilaian Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

**Tabel 3. 11**

**Kriteria Keberhasilan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Nilai	Kriteria
3,50-4,00	A	Sangat Baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup
<2,00	D	Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas 2017

**2. Teknik Analisis Hasil Belajar Siswa**

Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Untuk menghitung nilai siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Penskoran Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

**Tabel 3. 12**

**Penskoran Tes Tertulis *Pre Test* dan *Post Test***

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Total
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

Sumber :Madinatul Fadhillah (2018, hlm 71)

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



b. Menghitung rata-rata

Setelah diperoleh nilai *pre test* dan *post test*, selanjutnya mencari rata-rata (*mean*). Rata-rata (*mean*) skor *pre test* dan *post test* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

N = Banyak data/jumlah data (siswa)

Sumber : Syifa Aswa (2017, hlm. 71)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.13**

**Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa**

Rentang Nilai	Nilai	Kriteria
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
00-59	D	Kurang

Sumber : Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

c. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$  = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$  = Jumlah seluruh siswa

Sumber : Depdiknas dalam Sandi Tofan (2015 hlm. 5)

### 3. Teknik Penilaian Sikap Peduli dan Santun

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek sikap peduli dan santun:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor (16)}} \times 100 =$$

$$NA = \frac{JS}{ST (12)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala

**Tabel 3.14**

#### **Pedoman Kriteria Keberhasilan Sikap Peduli dan Santun**

Skor	Kriteria
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
<54	Kurang

Sumber : Syifa Aswa (2017, hlm. 72)

### 4. Teknik Penilaian Keterampilan

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek keterampilan:

$$NA = \frac{JS}{ST (12)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala

**Tabel 3.15**

#### **Kriteria Keberhasilan Keterampilan**

Skor	Kriteria
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
<54	Kurang

Sumber : Syifa Aswa (2017, hlm. 72)

## G. Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap peduli dan santun serta nilai rata-rata hasil belajar siswa belum memadai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* merupakan strategi mengajar yang digunakan guru disertai penggunaan alat peraga/media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Siklus III merupakan perbaikan jika masih ada kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang kedua. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu:

### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan pembelajaran, yakni mempersiapkan pelaksanaan PTK seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media sesuai materi pembelajaran. Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu belum tumbuhnya sikap peduli dan santun dan rendahnya prestasi belajar siswa dalam tema Indahnyanya Kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pada kelas IV, sehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan solusi atau cara yang baru yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun langkah perencanaan tindakan dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung. Tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan dewan guru serta melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.

- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung
  - c. Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
  - d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
  - e. Setelah diperoleh izin dan kesepakatan mengenai penelitian, selanjutnya yaitu melakukan observasi dengan melihat kelas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung.
  - f. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran
  - g. Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan 3 siklus. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran subtema Keberagaman budaya bangsaku.
  - h. Menyiapkan media, alat dan bahan ajar dalam pembelajaran
  - i. Mendesain instrumen Penelitian Tindakan Kelas seperti, format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran; soal-soal test dan kisi- kisinya, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian
  - j. Merancang instrumen penelitian menganalisa kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa yaitu:
    - 1) Lembar Observasi
    - 2) Tes
    - 3) Dokumentasi
- 2. Tindakan (action)**

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi obyektif serta subyektifnya, langkah-langkah perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya sebagai berikut:

**a. Siklus I**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 3) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 4) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktivitas dari siswa.
- 6) Menganalisis data dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 7) Melakukan kegiatan refleksi pada siklus 1 untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melaksanakan pada siklus II.

**b. Siklus II**

- 1) Mencari faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus 1.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus 1 tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan membuat media dengan semenarik mungkin.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan model *Problem Based Learning*
- 5) Melaksanakan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- 6) Memberikan penghargaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil belajar siswa untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

### c. Siklus III

- 1) Mencari faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus II.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan membuat media dengan semenarik mungkin.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan model *Problem Based Learning*
- 5) Melaksanakan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- 6) Memberikan penghargaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil
- 8) Membuat kesimpulan

### 3. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, guru mulai menilai RPP yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan lembar analisis RPP. Selanjutnya mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- a. Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Problem Based Learning*.
- b. Mengamati secara langsung aktivitas pengajar untuk mengetahui keberhasilan pengajar dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

### 4. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah dianalisis selama

proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran.

Hasil observasi tersebut merupakan data aktivitas guru dan siswa. Apabila hasil yang dicapai pada siklus 1 belum selesai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka akan dicari alternatif pemecahan yang lain. Salah satunya membuka perencanaan untuk tindakan selanjutnya

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP diikuti dengan munculnya kemampuan berinteraksi bersama siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dan setelah pelaksanaan belajar mengajar siswa dapat menunjukkan unjuk kerja yang positif dengan hasil yang maksimal yaitu mencapai KKM 70%. Kemampuan meningkatkan prestasi belajar dalam proses pembelajaran terutama pada peserta didik mampu memberikan respon terhadap apa yang di terangkan guru, berani bertanya disaat mengalami kesulitan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah.

Menurut Muhibbin Syah (2010, hlm 148) dalam buku *Psikologi Pendidikan* Indikator keberhasilan dalam penelitian ini pada prinsipnya, penggunaan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap menjadi penting, dimana perubahan tersebut menjadi suatu bentuk perubahan yang baik dalam diri siswa dalam proses belajarnya. Dan diharapkan hasil belajar siswa dalam ranah cipta, ranah rasa dan ranah karsa menjadi lebih baik.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Menurut Anne Ahira dalam <http://www.anneahira.com/indikator-prestasi-belajar.htm> (Diakses pada laman web tanggal 21 April 2018) untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran, maka dapat kita perhatikan berdasarkan indikator atau kondisi yang telah berhasil dicapai oleh siswa. Indikator prestasi belajar anak didik dapat kita lihat berdasarkan beberapa hal berikut yaitu:

1. Berubahnya kompetensi kognitif  
Aspek kognitif adalah terkait dengan pengetahuan mengenai beberapa konsep terkait dengan kebutuhan hidup. Indikasi keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan kompetensi kognitif ini. Semakin bagus peningkatannya, berarti semakin berhasil proses pendidikan dan pembelajarannya
2. Berubahnya kompetensi afektif peserta didik  
Aspek afektif adalah aspek yang terkait dengan nilai sikap yang ada di dalam diri peserta didik. Kompetensi afektif ini merupakan indikator keberhasilan bagi proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan memperhatikan tingkat perubahan yang terjadi pada kompetensi afektif ini, maka kita mengetahui tingkat keberhasilan proses
3. Berubahnya kompetensi psikomotor peserta didik  
Aspek psikomotor adalah aspek yang terkait dengan kompetensi keterampilan peserta didik. Bagaimana tingkat perubahan peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran menunjukkan pada tingkat keberhasilannya.

Aspek psikomotor sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran sebab aspek ini merupakan salah satu indikator prestasi belajar peserta didik. Semakin bagus tingkat perubahan keterampilan peserta didik, berarti semakin berhasil proses pendidikan dan pembelajaran yang diikutinya.

Beberapa hal di atas termasuk kriteria yang senantiasa diperhatikan oleh guru utamanya dalam proses pembelajaran peserta didiknya. Jika indikator tersebut belum tercapai, maka guru senantiasa melakukan upaya maksimal guna meraih apa yang telah ditargetkan. Guru hendaknya kreatif dan senantiasa meningkatkan potensinya sehingga peserta didiknya pun akan melakukan hal yang mirip.

Ketika hasil belajar peserta didik berupa prestasi sesuai dengan indikator, maka kesuksesan belajar akan terlihat melalui beberapa kriteria tadi. Segala kompetensi yang akan menjadi hal yang berpengaruh pada diri siswa sehingga mereka pun berupaya dengan prestasinya tersebut. Siswa akan terus maksimal dalam belajar dan sukses dalam hidup meraih apa yang dicita-citakan



